PENGARUH AUDIT INTERNAL DAN PELAKSANAAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PELAKSANAAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (Survey pada Bank BUMN dikota Bandung)

Siti Kurnia Rahayu
Wahidin
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

Good Corporate Governance is essentially a set of rules set up the system and the parties concerned, in particular the relationship between the stakeholders, the board of commissioners and board of directors for the achievement of corporate goals. Internal audit and internal control as added value to achieve the implementation of good corporate governance. This study aims to provide empirical evidence about the influence of the internal audit and internal control to control the implementation of good corporate governance in state-owned banks.

The population in this study was the four companies listed on the Stock Exchange Bank, BRI, Mandiri, BNI and BTN. The sample selection is done by using a saturated sample or census because as the population is relatively small, less than 30 people in which all members of the sample population. The analytical method used is descriptive analysis and verification. The analysis model used is the analysis.

The results of hypothesis testing in this study indicate that (1) the internal audit has a strong effect on the implementation of good corporate governance in state-owned banks, (2) internal control has a strong effect on the implementation of good corporate governance and the state-owned bank (3) internal audit and internal control has a very strong effect on the implementation of good corporate governance in state-owned banks.

Keywords: Internal Audit, Internal Control, Good Corporate Governance.

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Good corporate governance pada dasarnya merupakan suatu sistem dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang kepentingan (stakeholders) yaitu pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan*. good corporate governance* dimaksudkan untuk mengatur hubungan/guna mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan signifikan dalam strategi perusahaan dan untuk memastikan bahwa kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat di perbaiki dengan segera. (Moh. Wahyudin Zarkasyi 2008:36).

Tujuan dari penerapan *good corporate governance* adalah menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan. Hal ini disebabkan karena *good corporate governance* (GCG) dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan dan profesional. Implementasi *good corporate governance* dalam pengelolaan perusahaan baik itu perusahan sewasta maupun persahaan pemerintah (BUMN) mencerminkan bahwa perusahaan tersebut telah dikelola dengan baik dan transparan. Hal tersebut merupakan modal dasar bagi timbulnya kepercayaan publik sehingga perusahaan tersebut lebih diminati investor dan dapat meningkatkan nilai sahamnya. Selain itu, implementasi *good corporate governance* di perusahaan asta maupun persahaan pemerintah (BUMN) dapat membuat akses sumber modal yang mudah dan murah, disamping memiliki risiko yang terkendali (Effendi, 2010).

Untuk dapat melaksanakan *good corporate governance* sebagaimana yang diharapkan semua pihak terutama di BUMN-BUMN diperlukan peran yang optimal dari Komite Audit, Pengendalian Internal dan Audit Internal. Dengan terlaksananya *corporate governance* diharapkan perusahaan dapat berjalan dengan baik dan kecurangan yang selama ini merugikan mayoritas BUMN dapat dikurangi bahkan dihindari. Adapun Penerapan *good corporate governance* pada perusahaan BUMN merupakan hal yang mendesak, hal ini karena BUMN berada pada sistem pengelolaan yang tidak professional. Pada hakikatnya para pengelola BUMN

belum *concern* dengan konsep dan prinsip *good corporate governance* yang sudah menjadi acuan banyak perusahaan internasional. Memang ada beberapa BUMN yang sudah mulai memperkenalkan tapi belum menerapkan secara substantive. Tampaknya tidak ada alternatif lain untuk menyelamatkan BUMN dari keruntuhan, kecuali menerapkan prinsip *good corporate governance* yang mampu mendorong terpeliharanya aspek-aspek-aspek transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan kewajaran dalam perusahaan (Trimanto dan Lena, 2010: 2).

Audit Internal telah berkembang dari sekadar profesi yang hanya memfokuskan diri pada masalah-masalah teknis akuntansi menjadi profesi yang memiliki orientasi memberikan jasa bernilai tambah bagi manajemen. Pada awalnya, audit internal berfungsi sebagai "adi" dari profesi auditor eksternal . dengan pusat perhatian pada penilaian atas keakuratan angka-angka keuangan. Namun saat ini audit internal telah memisahkan diri menjadi disiplin ilmu yang berbeda dengan pusat perhatian yang lebih luas (Moh. Wahyudin Zarkasyi, 2008:38).

Berdasarkan latar belakang atau fenomena tersebut penulis tertarik untuk meneliti mengenai "**Pengaruh Audit Internal dan Pelaksanaan Pengendalian Internal terhadap Pelaksanaan *Good Corporate Governance*".**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka diidentifikasikan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Audit internal masih lemah
2. Pengendalian internal kurang optimal
3. *Good corporate governance* masih lemah

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dirumuskan masalahmasalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh Audit internal terhadap pelaksanaan *good corporate governance*.
2. Seberapa besar pengaruh pengendalian internal terhadap pelaksanaan *good corporate governance*
3. Seberapa besar pengaruh Audit internal dan pengendalian internal terhadap pelaksanaan *good corporate governance*

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penyusunan penelitian ini adalah untuk mencari, mengumpulkan data-data, informasi serta gambaran mengenai kebenaran pengaruh audit internal dan pelaksanaan pengendalian internal terhadap pelaksanaan GCG (*Good Corporate Governance*).

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak di capai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh audit internal terhadap pelaksanaan *good corporate governance*
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengendalian internal terhadap pelaksanaan *good corporate governance*
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh audit internal dan pengendalian internal terhadap pelaksanaan *good corporate governance*

1.4 Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah-masalah yang terjadi baik fungsi auditor internal, pengendalian internal dan Good Corporate Governance. Berdasarkan teori yang dibangun dan bukti empiris yang dihasilkan maka fenomena good corporate governance dapat diperbaiki melalui pengendalian Intern dimana penerapan pengendalian intern dipengaruhi oleh fungsi auditor intern yang baik.

1.4.2 Kegunaan Akademis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat pengembangan ilmu akuntansi dan memecahkan masalah yang terdapt pada kajian penelitian yaitu mengenai pengaruh *good corporate governance.*

II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Audit Internal

Menurut Lawrence B. Sawyer dalam bukunya *Internal Auditing* yang dialih bahasakan oleh Desi Adhariani (2005:9)pengertian audit internal adalah sebagai berikut :

> "Audit internal adalah sebuah aktivitas konsultasi dan keyakinan objektif yang dikelola secara independen di dalam organisasi dan diarahkan oleh filosofi penambahan nilai untuk meningkatkan operasional perusahaan. Audit tersebut membantu organisasi dalam mencapai tujuannya dengan menerapkan pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses pengeloalaan risiko, kecukupan kontrol, dan pengelolaan organisasi".

2.1.2 Pengendalian Internal

Menurut COSO *(Communication Of Sponsoring Organization)* dalam Santoyo Gondodiyoto (2009:153),

> "*Internal Control* adalah suatu proses, melibatkan *board of director,* manajemen, komite audit, internal audit dan seluruh anggota organisasi dan memiliki tiga tujuan utama, yaitu: efektivitas dan efisiensi operasi,
>
> Menurut Warren, Reeves, dan Fees yang diterjemahkan oleh Farahmita,

2.1.3 *Good Corporate Governance*

Menurut Mas Achmad Daniri (2005;8) dalam bukunya yang berjudul "Konsep dan Penerapan GCG" mengemukakan bahwa pengertian *Good Corporate Governance* (GCG) adalah sebagai berikut :

> "Suatu pola hubungan, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan (Direksi, Dewan Komisaris, RUPS) guna memberikan nilai tambah kepada pemegang saham secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan norma yang berlaku".

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu model konseptual tentang bagaimana teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah riset (Umar, 2009:242).

Audit internal sebagai agen yang paling "pas" untuk mewujudkan *Internal Control, Risk Management* dan *Good Corporate Governance* yang pastinya akan memberi Nilai tambah bagi Sumber Daya dan Perusahaan (Valery G. Kumat .2011:35).

Pengendalian intern merupakan salah satu unsur atau dasar untuk menciptakan *Good Corporate Governance*, selain itu juga sebagai pengawasan aktif yang perlu dimasukan dalam struktur organisasi dalam rangka memastikan adanya *check and balance* yang memadai, yaitu adanya sistem pengendalian yang kuat. Selain itu juga, *Good Corporate Governance* merupakan sistem bagaimana suatu organisasi dikelola dan dikendalikan (Robert Tampubolon.2005:49).

Setiap kegiatan termasuk kegiatan internal audit muncul sebagai akibat dari desakan kebutuhan. Setiap badan usaha pada umumnya akan berusaha sebaik-baiknya mencapai tujuan yang sebelumnya telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, semua kegiatan perlu dikendalikan dengan baik. Alat pengendali yang dimaksud adalah sistem yang menyeluruh yang disebut sistem pengendalian intern, dimana internal audit merupakan salah satu unsur penting dari padanya (Akmal .2006:5).

2.3 Hipotesis

Ha1: Audit Internal secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan *good corporate governance.*

Ha2: Pengendalian Internal secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan *good corporate governance.*

Ha3: Audit Internal dan Pengendalian Internal secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan *good corporate governance.*

III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2002:58) dalam bukunya "Metode Penelitian Bisnis" mendefinisikan objek penelitian adalah sebagai berikut:

> "Objek Penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan guna tertentu tentang sesuatu hal yang objektif, valid, dan reliabel tentang suatu hal (variable tertentu)".

Objek didalam penelitian ini adalah pengaruh auditor internal dan pengendalian internal terhadap pelaksanaan *good corporate governance*

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui pengaruh yang signifikan dari variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2010:2) metode penelitian adalah: "merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada kegiatan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Metode deskriptif menurut Sugiyono (2010:29) adalah :

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah ke satu dan dua. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lajut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan ditarik kesimpulan.

Sedangkan menurut Mashuri (2009:45) metode verifikatif adalah sebagai berikut:

> "Memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel X_1 (Auditor Internal) X_2 (Pengendalian Internal) terhadap Y (*Good Corporate Governance*). Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.1. Desain Penelitian

Agar penelitian dapat berjalan dan terlaksana dengan baik dan sistematis, maka tentunya diperlukan perencanaan dan perancangan yang terkonsep dalam melakukan penelitian tersebut.

Menurut Moh. Nazir (2003:84) menyatakan bahwa:

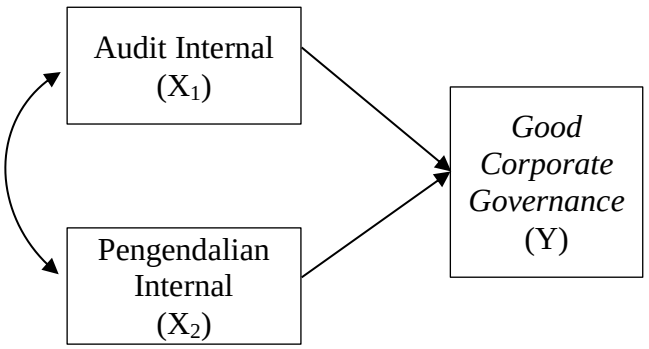
"Desain Penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Dari pemaparan diatas maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Menentukan fenomena, literatur/studi pustaka, jurnal (penelitian sebelumnya) yang mendukung terhadap variabel yang akan diteliti
2. Menetapkan judul yang akan diteliti, sehingga dapat diketahui apa yang akan diteliti dan menjadi masalah dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengambil judul "Pengaruh Audit Internal dan Pelaksanaan Pengendalian Internal Terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance*"
3. Menetapkan/melakuan identifikasi masalah/merumuskan masalah-masalah yang akan dianalisis terhadap suatu perusahaan. Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah.
4. Mencari teori-teori yang terkait dengan variabel penelitian dan mengembangakan kerangka pemikirannya, lalu menarik dugaan sementara terhadap permasalahan yang terjadi (hipotesis).
5. Membuat opereasionalisasi variabel-variabel penelitian.
6. Menentukan Objek dan metode penelitian.
7. Menyusun teknik pengumpulan data yang digunakan.
8. Menyusun teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner tertutup.
9. Melakukan perancangan analisis data dan pengujian hipotesis.
10. Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian.
11. Pelaporan hasil penelitian termasuk proses penelitian dan interprestasi data.

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan satu variabel bebas dengan dua variabel tergantung.

Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Kerangka Pemikiran

Keterangan:
X_1 = Audit Internal
X_2 = Pengendalian Intern
Y = *Good Corporate Governance*

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain penelitian			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T-1	*Descriptive dan verifikatif*	*Descriptive* dan *Survey*	Bank BUMN Pemkot Bandung	*Cross Sectional*
T-2	*Descriptive dan verikatif*	*Descriptive* dan *Survey*	Bank BUMN Pemkot Bandung	*Cross Sectional*
T-3	*Descriptive dan verikatif*	*Descriptive* dan *Survey*	Bank BUMN Pemkot Bandung	*Cross Sectional*

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga variable, yaitu :

1. Variabel Independen (X1), yaitu variable bebas yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variable-variabel lain. Variabel independen (X1) dalam penelitian ini adalah Audit Internal. Audit internal diukur dengan indikator
   Indikator Audit Internal menurut *Institute of Internal Auditors* dalam Boynton dan Kell (2001)
   1) Independensi
   2) Keahlian profesional
   3) Lingkup kerja pemeriksaan
   4) Pelaksanaan pekerjaan pemeriksaan
   5) Pengelolaan bagian pemeriksaan intern

   Pengumpulan informasi mengenai variable ini berdasarkan kuesioner, yang berupa daftar pertanyaan dan penyataan yang diajukan kepada responden, yang akhirnya di ranking berdasar skala ordinal.
2. Variabel Independen (X2), yaitu variable bebas yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variable-variabel lain. Variabel independen (X2) dalam penelitian ini adalah Pengendalian Internal. pengendalian intern diukur dengan indikator:
   1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)
   2. Penilaian Resiko (*Risk Asessment*)
   3. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)
   4. Sistem Informasi dan komunikasi (*Information System and Communication*)
   5. Pemantauan (*Monitoring*)

   Pengumpulan informasi mengenai variable ini berdasarkan kuesioner, yang berupa daftar pertanyaan dan penyataan yang diajukan kepada responden, yang akhirnya di ranking berdasar skala ordinal.
3. Variabel Dependen (Y), yaitu variable tidak bebas yang keberadaannya dipengaruhi oleh variable-variabel lain. Variabel dependen yang digunakan adalah Good Corporate Governance. Good corporate governance diukur dengan indikator :
   1. Transpraransi
   2. Kemandirian
   3. Akuntabilitas
   4. Pertanggungjawaban

   Kewajaran (*fairness*)

Pengumpulan informasi mengenai variable ini berdasarkan kuesioner, yang berupa daftar pertanyaan dan pertanyaan yang diajukan kepada responden, yang akhirnya di ranking berdasar skala odinal.

pada bank BUMN kota Bandung.

3.3 Populasi, Sampel dan Responden penelitian

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Pegawai Bank khususnya bagian audit internal. Dengan demikian maka populasi dalam penelitian ini adalah 4 Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan kuesioner ini

akan disebarkan kebeberapa kantor pusat dan cabang yang ada di Kota Bandung. Berdasarkan populasi penelitian 4 Bank BUMN dan kurang dari 30 maka dalam sampel penelitian menggunakan sampel jenuh.

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Uji Validitas

Uji validasi ditunjukan untuk menguji sejauh mana alat ukur dalam hal ini kuesioner mengukur apa yang ingin diukur. Pengujian validasi dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing item skor dengan total skor. Teknik analisis yang digunakan adalah koefisien korelasi *product-moment pearson* sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\left[n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2 n\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right]}}$$

Sebuah instrumen dikatakan sahih (valid) apabila dapat mengukur apa yang diinginkan. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Butir yang mempunyai korelasi positif dengan skor total serta korelasi yang tinggi menunjukan bahwa butiran tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah r = 0,30 (Sugiono, 2009:172).

Hasil uji validitas untuk alat ukur variabel Audit Internal (X1), dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan Koefisien Validitas Adit Internal (X_1)

Variabel	No. Butir	r korelasi	r kritis	Keterangan
Audit Internal	1	0.775	0,3	valid
	2	0.823	0,3	valid
	3	0.924	0,3	valid
	4	0.915	0,3	valid

Hasil yang diperoleh untuk nilai koefisien korelasi untuk ke 4 butir pernyataan kuesioner variabel Audit Internal (X_1) pada tabel diatas menunjukan bahwa nilai koefisien korelasi (r) lebih besar dari koefisien korelasi kritis (0,3). Hal ini menunjukan bahwa masing-masing butir yang terdapat dalam kuesioner variabel Audit Internal (X_1) dapat dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai acuan pengukuran Audit Internal (X_1) dalam penelitian ini.

Hasil uji validitas untuk alat ukur variabel Pengendalian Internal (X_2) dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Koefisien Validitas Pengendalian Internal (X_2)

Variabel	No.Butir	r korelasi	r kritis	Keterangan
Penegendalian Internal	5	0.837	0,3	valid
	6	0.562	0,3	valid
	7	0.858	0,3	valid
	8	0.758	0,3	valid
	9	0.877	0,3	valid

Hasil yang diperoleh untuk nilai koefisien korelasi untuk ke 6 butir pernyataan kuesioner variabel Pengendalian Internal (X_2) pada tabel diatas menunjukan bahwa nilai koefisien korelasi (r) lebih besar dari koefisien korelasi kritis (0,3). Hal ini menunjukan bahwa masing-masing butir yang terdapat dalam kuesioner variabel Pengendalian Internal (X_2) dapat dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai acuan pengukuran Pengendalian Internal (X_2) dalam penelitian ini.

Hasil uji validitas untuk alat ukur variabel *Good Corporate Governance* (Y) dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Koefisien Validitas *Good Corporate Governance* (Y)

Variabel	No. Butir	r korelasi	r kritis	Keterangan
Good Corporate Governance	11	0.398	0,3	valid
	12	0.712	0,3	valid
	13	0.463	0,3	valid
	14	0.863	0,3	valid
	15	0.800	0,3	valid

Hasil yang diperoleh untuk nilai koefisien korelasi untuk ke 5 butir pernyataan kuesioner variabel *Good Corporate Governance* (Y) pada tabel diatas menunjukan bahwa nilai koefisien korelasi (r) lebih besar dari koefisien korelasi kritis (0,3). Hal ini menunjukan bahwa masing-masing butir yang terdapat dalam kuesioner variabel. *Good Corporate Governance* (Y) dapat dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai acuan pengukuran *Good Corporate Governance* (Y) dalam penelitian ini.

4.1.2 Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Untuk mengukur reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini digunakan koefisien *Split Half.* Adapun hasil uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Koefisien Reliabilitas

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Titik Kritis	Keterangan
Audit internal	0,937	0,700	Reliabel
Pengendalian internal	0,923	0,700	Reliabel
Good Corporate Governance	0,838	0,700	Reliabel

Dari tabel diatas menunjukan semua Variabel mempunyai kriteria reliabel karena untuk semua variablel dengn nilai lebih besar dari 0,7.

4.1.3 Analisis Deskriptif

4.1.3.1 Analisis Deskriptif Variabel Audit internal (X_1)

Dari data tanggapan responden diperoleh penilaian audit internal untuk 4 indikator yang digunakan untuk mengukur variabel audit internal dalam penelitian ini, audit internal pada bank BUMN dikota Bandung akan terungkap melalui jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan pada kuesioner. Audit internal diukur dengan empat (4) indikator dan empat (4) butir pernyataan.

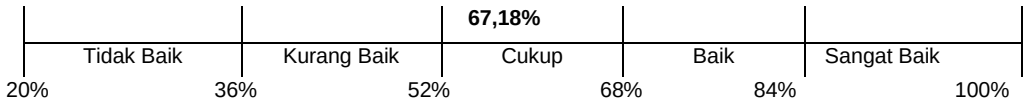
Berdasarkan perhitungan hasil persentase skor jawaban responden adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Audit Internal

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase	Kategori
1	Independensi	54	80	67,50	Cukup Baik
2	Keahlian Profesional	51	80	63,75	Cukup baik
3	Pelaksanaan Pekerjaan Audit	61	80	76,25	Baik
4	Lingkup kerja Pemeriksaan	49	80	61,25	Cukup baik
Total		**215**	**320**	**67,18%**	**Cukup Baik**

Pada tabel diatas dapat dilihat total skor tanggapan responden untuk variabel audit internal diperoleh sebesar 215 (67,18%). Selanjutnya persentase total skor jawaban variabel

audit internal pada Tabel diatas tersebut diinterpretasikan ke dalam tabel skala penafsiran persentase skor jawaban responden yang disajikan pada gambar sebagai berikut:



Gambar diatas menunjukan bahwa presentase yang diperoleh variabel audit internal adalah sebesar 67,18% berada pada rentang interval antara 52,01%-68,00% termasuk dalam ketegori cukup baik, maka dapat disimpulkan bahwa audit internal pada Bank BUMN dikota Bandung adalah cukup baik. artinya audit internal sudah optimal, namun masih terdapat *gap* sebesar 32,82% yang menunjukan bahwa terdapat masalah sesuai dengan fenomena yaitu audit intenal belom optimal sehingga tata kelola peerusahaan kurng optimal. Saran sebaiknya audit internal di optimalkan sehingga nantinya tatakeola perusahan akan semakin optimal.

4.1.3.2 Analisi Deskriptif Variabel Pengendalian Internal (X_2)

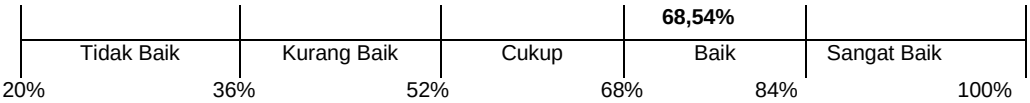
Dari data tanggapan responden diperoleh penilaian Pengendalian Iternal untuk 6 indikator yang digunakan untuk mengukur variabel Pengendalian internal dalam penelitian ini, pengendalian internal pada bank BUMN dikota Bandung akan terungkap melalui jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan pada kuesioner. Pengendalian internal diukur dengan empat (6) indikator dan empat (6) butir pernyataan.

Berdasarkan perhitungan hasil persentase skor jawaban responden adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Variabel Pengendalian Internal

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase	Kategori
1	Struktur Organisasi	57	80	71,25	Baik
2	Lingkungan pengendalian	51	80	63,75	Cukup baik
3	Penilaian Resiko	53	80	66,25	Cukup baik
4	Aktivitas Pengendalian	55	80	68,75	Baik
5	Informasi dan Komunikasi	62	80	77,50	Baik
6	Monitoring/ Pemantauan	51	80	63,75	Cukup baik
Total		**329**	**480**	**68,54%**	**Baik**

Pada tabel diatas dapat dilihat total skor tanggapan responden untuk variabel audit internal diperoleh sebesar 480 (68,54%). Selanjutnya persentase total skor jawaban variabel pengendalian internal pada Tabel diatas tersebut diinterpretasikan ke dalam tabel skala penafsiran persentase skor jawaban responden yang disajikan pada gambar sebagai berikut:



Gambar diatas menunjukan bahwa presentase yang diperoleh variabel pengendalian internal adalah sebesar 68,54% berada pada rentang interval antara 68.01% – 84.00% termasuk dalam ketegori baik, maka dapat dikatakan bahwa pengendalian internal pada Bank BUMN dikota Bandung adalah baik. artinya pengendalian internal sudah optimal, namun masih terdapat *gap* sebesar 31,46% yang menunjukan bahwa terdapat masalah sesuai dengan fenomena yaitu pengendalian intenal belom optimal sehingga tata kelola peerusahaan kurng optimal. Saran sebaiknya audit pengendalian di optimalkan sehingga nantinya tatakeola perusahan akan semakin baik.

4.1.3.3 Analisis Deskriptif Variabel *Good Corporate Governance (*GCG) (Y)

Dari data tanggapan responden diperoleh penilaian *good corporate governance* untuk 4 indikator yang digunakan untuk mengukur variabel *good corporate governance* dalam penelitian ini, *good corporate governance* pada bank BUMN dikota Bandung akan terungkap melalui

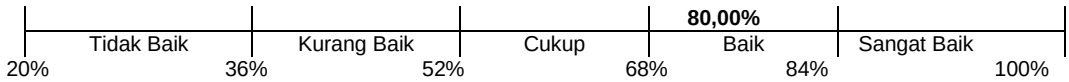
jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan pada kuesioner. *good corporate governance* diukur dengan empat (5) indikator dan empat (5) butir pernyataan.

Berdasarkan perhitungan hasil persentase skor jawaban responden adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Variabel *Good Corporate Governance*

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase	Kategori
1	Tranparansi	68	80	85,00	Baik
2	Akuntabilitas	64	80	80,00	Baik
3	Kemandirian	66	80	82,50	Baik
4	Pertanggungjawaban	65	80	81,25	Baik
5	Kewajaran	57	80	71,25	Baik
Total		**320**	**400**	**80,00%**	**Baik**

Pada tabel diatas dapat dilihat total skor tanggapan responden untuk variabel *good corporate governance* diperoleh sebesar 320 (80,00%). Selanjutnya persentase total skor jawaban variabel *good corporate governance* pada Tabel diatas tersebut diinterpretasikan ke dalam tabel skala penafsiran persentase skor jawaban responden yang disajikan pada gambar sebagai berikut:



Gambar diatas menunjukan bahwa presentase yang diperoleh variabel *good corporate governance* adalah sebesar 80,00% berada pada rentang interval antara 68.01% – 84.00% termasuk dalam ketegori baik, maka dapat dikatakan bahwa *good corporate governance* pada Bank BUMN dikota Bandung adalah baik. artinya *good corporate governance* sudah optimal, namun masih terdapat *gap* sebesar 20,00% yang menunjukan bahwa terdapat masalah sesuai dengan fenomena yaitu walau *good corporate governance* sudah baik namum masih terdapat kebobolan bank hal ini disebabkan karena pengawasan internal (auditor internal) dan pengendalian internal masih lemah.

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat pengaruh antara variabel Audit internal dan Pengendalian internal Terhadap *Good Corporate Governance*. Untuk melihat lebih jauh tentang besar pengaruh langsung dan tidak langsung dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga secara statistik dinyatakan berpengaruh, berikut disajikan rincian pengaruh langsung dan tidak langsungnya.

Tabel 4.8
Pengaruh Audit internal dan Pengendalian internal
Terhadap *Good Corporate Governance*

Var	Koefisien Jalur	Pengaruh Langsung	Pengaruh tidak langsung (melalui), dalam %		Pengaruh Tdk Langsung	Total (%)
			X_1	X_2		
X1	0,552	30,47	-	9,41	9,41	39,9
X2	0,452	20,43	9,41	-	9,41	29,8
Total Pengaruh						**69,7**

Variabel audit internal (X_1) berpengaruh signifikan terhadap GCG (Y), sebagaimana telah di sajikan pada uji-t dengan total pengaruh sebesar 39,9%, terdiri atas pengaruh langsung sebesar 30,47% dan pengaruh tidak langsung sebesar 9,41%.

Perhitungannya

1. Pengaruh langsung audit internal(X_1) terhadap GCG (Y)
   = $P_{X1Y} \times P_{X1Y}$ = (0,552) × (0,552) = 0,3047 **(30,47%)**
2. Pengaruh tidak langsung audit internal(X_1) melalui pengendalian internal (X_2) terhadap GCG = $P_{X1Y} \times r_{x1x2} \times P_{x2y}$ = (0,552) × (0,377) × (0,452) = 0,0941 **(9,42%)**
3. Total Pengaruh langsung dan tidak langsung sebesar
   = 30,47% + 9,41% = **39,9%**

Variabel pengendalian internal (X_2) berpengaruh signifikan terhadap GCG (Y), sebagaimana telah di sajikan pada uji-t dengan total pengaruh sebesar 29,8%, terdiri atas pengaruh langsung sebesar 20,43% dan pengaruh tidak langsung sebesar 9,41%.

Tabel 4.9
Pengaruh langsung dan tidak langsung Audit internal
Terhadap *Good Corporate Governance*

Var	Koefisien Jalur	Pengaruh Langsung	Pengaruh tidak langsung (melalui), dalam %		Pengaruh Tdk Langsung	Total (%)
			X_1	X_2		
X2	0,452	20,43	9,41	-	9,41	29,8
Total Pengaruh						**69,7**

Perhitungannya

1. Pengaruh langsung pengendalian internal (X_2) terhadap GCG (Y)
   = $P_{X2Y} \times P_{X2Y}$ = (0,452) × (0,452) = 0,2043 **(20,43%)**
2. Pengaruh tidak langsung pengendalian internal (X_2) melalui audit internal(X_1) terhadap GCG = $P_{X2Y} \times r_{x1x2} \times P_{x1y}$ = (0,452) × (0,377) × (0,552) = 0,0941 **(9,41%)**
3. Total Pengaruh langsung dan tidak langsung sebesar
   = 20,43% + 9,41% = 29,8%

4.2 Pembahasan

1. Pengaruh Audit internal Terhadap *Good Corporate Governance*

   Audit Internal berpengaruh signifikan terhadap Good Corporate Governance. Audit Internal mempunyai hubungan yang cukup bertanda positif terhadap Good corporate Governance. Pengaruh Audit Internal terhadap *Good corporate Governance* yaitu sebesar 30,47%. sementara sisanya sebesar 69,53% dipengaruhi oleh faktor lain seperti Pemerintah dan Regulator, Investor, Manajemen Pengendalian Resiko dll.
2. Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap *Good corporate Governance*

   Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap Good Corporate Governance. Pengendalian Internal mempunyai hubungan yang cukup bertanda positif terhadap *Good corporate Governance*. Pengaruh Pengendalian Internal terhadap *Good corporate Governance* yaitu sebesar 20,43%. sementara sisanya sebesar 79,57% dipengaruhi oleh faktor lain seperti emerintah dan Regulator, Investor, Manajemen Pengendalian Resiko dll.
3. Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal terhadap Good corporate Governance

   Audit Internal dan Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap Good corporate Governance sebessar 69,8%

V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh fungsi audit internal dan pengendalian internal terhadap pelaksanaan *good corporate governance* pada Bank BUMN yang terdaftar di bursa Efek Indonesia dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Audit internal secara parsial memberikan pengaruh kuat terhadap pelaksanaan *good corporate governance* pada Bank BUMN dikota Bandung. Artinya, audit internal berpengaruh dominan dalam meningkatkan pelaksanaan *good corporate governance,* dibandingkan pengaruh faktor lain diluar audit internal yang mempengaruhi pelaksanaan *good corporate governance*, seperti komite audit dan dewan komisaris.
2. Pengendalian internal secara parsial memberikan pengaruh kuat terhadap pelaksanaan *good corporate governance* pada Bank dikota Bandung. Artinya, pengendalian internal berpengaruh dominan dalam meningkatkan pelaksanaan *good corporate governance,* dibandingkan pengaruh faktor lain diluar pengendalian internal yang mempengaruhi pelaksanaan *good corporate governance*, seperti komite audit dan dewan komisaris.
3. Audit internal dan pengendalian internal secara bersama-sama memberikan pengaruh sangat kuat terhadap pelaksanaan *good corporate governance* pada Bank BUMN dikota Bandung, dibandingkan pengaruh faktor lain diluar kedua variabel tersebut, seperti komite audit dan dewan komisaris. Diantara kedua variabel independen, pengendalian internal memberikan pengaruh yang lebih dominan terhadap pelaksanaan *good corporate governance* pada Bank BUMN dibandingkan fungsi audit internal.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Operasional

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memberikan saran untuk fenomena yang dapat dijadikan masukan kepada perusahaan dan nasabah sebagai berikut:

1. Dengan tingkat korelasi yang kuat, audit internal dinilai mampu mempengaruhi pelaksanaan good corporate governance, sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan dan meningkatkan lagi audit internal guna memperoleh good corporate governance yang diharapkan perusahaan.
2. Dengan tingkat korelasi yang kuat, pengendalian internal dinilai mampu mempengaruhi pelaksanaan good corporate governance dengan lebih tinggi, sehingga sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan dan meningkatkan pengendalian internal guna memperoleh kepercayaan dari nasabah, agar nasabah merasa aman sudah menyimpan sebagian hartanya diperusahaan.
3. Secara bersama-sama, audit internal dan pengendalian internal memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap pelaksanaan good corporate governance, oleh karena itu perusahaan dapat mempertimbangkan faktor audit internal dan pengendalian internal dalam meningkatkan pelaksanaan good corporate governance yang akan membuat perusahaan terkendali dan dapat dipercaya, baik oleh pemegang saham ataupun nasabah.

DAFTAR PUSTAKA

Alamansyah Halim. BI Akui Banyak Bank Dibobol Karena Pengawasan Internal Memble. www.detik.finance.com. 22 Juni 2011

Adrian Sutedi. (2011). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.

Azwar Abubakar. Cegah korupsi, auditor internal lembaga pemerintah perlu dipisah. http://www.merdeka.com/uang/cegah-korupsi-auditor-internal-lembaga-pemerintah-perlu-dipisah.html Kamis, 12 Juni 2014 11:27

Akmal. (2006). Pemeriksaan Manajemen Internal Audit. Jakarta: Indeks.

Andi Supangat. 2007. *Statistika dalam Kajian Deskriftif, Inferensi dan Nonparametrik*.Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Arens, Alvin K. Dan James K. Loebbecke (2003), Auditing Pendekatan Terpadu, alih bahasa Amir Abadi Yusuf, Jakarta : Salemba Empat.

Azhar Susanto. 2008. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Gramedia

Bank Indonesia. (2006). Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PB I/2006 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum

Banggar. BANGAR DPRD JABAR MINTA PEMPROV PERBAIKI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL.

http://dprd.jabarprov.go.id/art.php?m=seputar&t=news&id=459&PHPSESSID=03585edb4b327294fba679e82abe672d. 24 Agustus 2010

Boynton, William C., Johnson, Raymond N., and Kell, Walter G.(2001). Modern Auditing.7thEdition.John Willey & Sons Inc, New York

Boynton, Johnson, dan Kell, dialihbahasakan oleh Ichsan Setiyo Budi dan Herman Wibowo, 2003, Modern *Auditing*, Jilid II, Edisi Ketujuh, Jakarta: Erlangga

Brigham, and E hrhardt. (2005). Financial management : Theory And Practice, Eleventh Edition, Thomson South-Western Ohio, United States Of America.

Brixi, Hana Palackova, and Ashoka Mody, 2002. 'Dealing with Government Fiscal Risk: An Overview'in Brixi, Hana Palackova, and Allen Schick (eds), "*Government at Risk: Contigent Liabilities and Fiscal Risk"* the World Bank and Oxford University Press

Effendi, 2009 hubungan penerapan prinsip good corporate Governance terhadap kinerja keuangan jakarta 2010

Gusnardi. (2006). Analisis Faktor Audit Internal dan pengaruhnya Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance Akreditasi No. 55a/DIKTI/Kep/2006 hal:353-372 ISSN 1411-0393

Gusnardi (2008), *Peran Komite Audit dan Internal Control Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance*, Jurnal Akuntansi

Gondidoyoto, Santoyo. 2009. *Pengelolaan Fungsi Audit Sistem Informasi,* Mitra Wacana Media: Jakarta.

Gusnardi. (2008). Pengaruh Peran Komite Audit dan Internal Terhadap Pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Sosiohumaniora, Vol.10,No.2.

Hanifah.(2011). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Budaya Organisasi, Komite Audit dan Audit Internal terhadap *Good Corporate Governance* dan Implikasinya pada Kinerja Keuangan BUMN. Sosial, Ekonomi, Humaniora. Vol. 2. No.1. ISSN 2089-3590

Hiro Tugiman, 2002, Laporan Audit Internal Wajib itandatangani Auditor Bersertifikat, Bandung ; Seminar HIMA Fakultas Ekonomi UNPAD dan Musyawarah Kerja FKSPI

Hiro Tugiman. 2006. Standar Profesional Audit Internal, Cetakan Ke-9, Yogyakarta : Kanisius.

IAI, Standar Akuntansi Keuangan (SAK), Salemba Empat, Jakarta, 2002

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).(2001). Standar Profesional Akuntan Publik.Salemba Empat, Jakarta.

Kumaat, Valery G. 2011. *Internal Audit*. Jakarta: Erlangga.

Konsorsium Organisasi Profesi Internal Audit. 2004. Standar Profesi Audit

Internal. Jakarta.

Lawrence Sawyer B dkk, 2005. Sawyer's Internal Auditing, Buku I, Edisi 5, Penerjemah Desi Adhariani.Jakarta: Salemba Empat.

Marwardojo Agus. Bank Banyak Dibobol, agus Martowrdojo akui Kelemahan Sistem. www.detik.finance.com. Rabu 11 Mei 2011

Mashuri, Zainudin. 2009. Metode Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif. Bandung: Refrika Aditamam.

Mas Achmad Daniri. 2005. *Good Corporate Governance: Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia*. Jakarta: Ray Indonesia.

Mohammad Nazir.2003. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Moh. Zarkasyi Wahyudin.(2008). Good Corporate Governance. Bandung: Alfabeta.

Permenneg BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 pasal 3

Poernomo Hadi. Di Akhir Jabatan, Ketua BPK Singgung Kejanggalan Suntikan Modal Bank Mutiara. www.detik.finance.com. Senin, 21/04/2014 16:00

Pratolo, S. (2007). GCG Dan Kinerja BUMN Di Indonesia : Aspek Audit Manajemen Audit dan Pengendalian Internal Sebagai Variabel Eksogen serta Tinjauannya Pada Jenis Perusahaan. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X. Unhas Makasar 26-28 Juli 2007.

Robert Tampubolon (2005 : 1). Risk and system-Based Internal Auditing

Rapina dan Leo Crhristyanto. (2011). Peranan Sistem Penegendalian Internal Dalam Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Kegiatan Oprasional Pada Siklus Persediaan dan Pendayagunaan (Studi Kasus Pada PT.Ultrajaya Milk Industry & Training Company Tbk Bandung). Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi Nomor 06 Tahun ke-2

Sedarmayanti, 2001. *Good Governance dan Good Corporate Governance*. Bandung : CV. Mandar Maju.

Sedarmayanti, 2012. *Good Governance dan Good Corporate Governance*. Bandung : CV. Mandar Maju*.*

Sukrisno Agoes. 2004. Auditing, Jakarta.Edisi ketiga, Fakultas Ekonomi UI : Jakarta.

Sugiyono. 2004. Metode Penelitian Bisnis. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Bisnis.* Cetakan keduabelas 2008. Penerbit Alfabeta, Bandung.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2012). Memahami Penelitian Kualitatif". **B**andung : ALFABETA.

Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan kelima belas. Bandung: Alfabeta.

Umi Narimawati. 2010. Penulisan Karya Ilmiah. Jakarta : Genesis.

Umi Narimawati. 2007. *Riset Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Agung Media

Umi Narimawati. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi.* Bandung: Agung Media

Wardoyo, Trimanto s dan Lena. (2010). Peranan auditor internal dalam menunjang pelaksanaan *good corporate governance* (studi kasus pada PT. Dirgantara indonesia). Akurat jurnal ilmiah akuntansi